

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki upaya strategis dalam membentuk karakter dan kecakapan intelektual santri. Pesantren dibangun dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat sekitar tempat didirikannya pesantren tersebut. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di pesantren adalah upaya *musyrif*, yang tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing bagi santri dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam proses belajar. *Musyrif* di pesantren memainkan upaya kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan spiritual santri, khususnya bagi mereka yang berada pada usia transisi, seperti santri kelas 7 di Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.¹

Pada usia ini, santri sering kali mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan psikologis dan emosional mereka. Masa transisi ini adalah periode yang penuh tantangan, baik secara fisik maupun mental.² Santri kelas 7 dihadapkan pada rutinitas yang padat dan pola belajar yang berbeda dengan pendidikan formal yang mereka kenal sebelumnya. Hal ini menuntut mereka

¹ Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, 'Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.02 (2021), pp. 1–11, doi:10.32939/islamika.v20i02.582.

² Hakiqi Septian Affan, 'Perbedaan Tingkat Depresi Remaja Madrasah Aliyah Al-Qodiri Yang Tinggal Di Rumah Dan Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember', *Jurnal Keperawatan*, 1 (2013), pp. 1–139.

untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, penuh dengan aturan dan disiplin yang ketat. Oleh karena itu, motivasi menjadi elemen yang sangat penting agar santri dapat terus bersemangat dalam menjalani proses pendidikan yang ada.

Upaya *musyrif* sangat vital dalam mendampingi santri di masa transisi ini. *Musyrif* tidak hanya mengawasi santri, tetapi juga berupaya sebagai pemberi motivasi yang dapat mengarahkan mereka untuk tetap fokus dalam belajar, menjalankan ibadah, serta mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran *musyrif* yang konsisten, peduli, dan suportif dapat meningkatkan motivasi belajar santri, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka di pesantren.³

Pentingnya upaya *musyrif* juga didorong oleh tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan pesantren. Sistem pendidikan pesantren yang padat dengan kegiatan, mulai dari kelas akademik hingga kegiatan keagamaan dan sosial, dapat menimbulkan rasa jenuh dan kelelahan pada santri. *Musyrif* yang memiliki kemampuan untuk memahami dan mendampingi santri secara emosional dapat membantu mereka melewati masa-masa sulit ini. Dalam hal ini, *musyrif* tidak hanya berupaya dalam mengarahkan santri dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam memberikan dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan oleh santri di masa transisi ini.⁴

³ Achmad Fadhel Fikri, *Observasi, Tahun Pelajaran*, 2024/2025.

⁴ K H Abu, Dardiri Universitas, And Muhammadiyah Purwokerto, '*Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Kader Di Asrama Unggulan Kh. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto*', 11.01 (2024), Pp. 113–25.

Selain itu, *musyrif* juga bertindak sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Melalui sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh *musyrif*, santri dapat belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar kehidupan di pesantren. Kedisiplinan dan tanggung jawab ini bukan hanya berlaku dalam hal akademik, tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari seperti ibadah, kebersihan, dan hubungan sosial antar sesama santri. Oleh karena itu, *musyrif* memegang upaya penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara langsung kepada santri. Melihat upaya besar yang dimiliki oleh *musyrif* dalam kehidupan pesantren, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana upaya tersebut mempengaruhi motivasi belajar santri, khususnya di Pesantren Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dengan memahami lebih jauh dinamika antara *musyrif* dan santri, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan hasil pendidikan di pesantren.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri Putra kelas 7 di pesantren tersebut, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pesantren dan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya upaya *musyrif* dalam mendukung

keberhasilan pendidikan di pesantren. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh *musyrif*, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi santri, yang akhirnya akan mendukung pengembangan karakter dan kecakapan intelektual santri secara menyeluruh. Penulis memilih judul ini setidaknya dengan 3 alasan:⁵

Pertama, *musyrif* sebagai pembimbing di pesantren memiliki upaya yang sangat krusial dalam memotivasi santri untuk belajar dan beradaptasi dengan kehidupan pesantren yang padat dan penuh disiplin. Santri kelas 7, sebagai kelompok yang baru memasuki dunia pesantren, sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan rutinitas yang berbeda dengan sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, upaya *musyrif* yang tidak hanya mengawasi tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan psikologis sangat dibutuhkan untuk membantu mereka tetap semangat dan termotivasi dalam menjalani proses belajar. Kedua, penelitian tentang upaya *musyrif* masih terbatas, meskipun banyak riset yang mengkaji tentang pengaruh pembimbingan terhadap motivasi belajar, khususnya di pesantren. Dengan memilih topik ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai pentingnya upaya *musyrif* dalam mendukung perkembangan intelektual dan karakter santri. Studi ini juga dapat memberikan wawasan

⁵ elfaud Baihaqi, 'Peran Musyrifin "Kamar Kitab" Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Sharaf Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12.

mengenai tantangan yang dihadapi oleh *musyrif* dalam membimbing santri yang berada pada usia transisi psikologis dan sosial.

Ketiga, Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki program pendidikan yang khas dan disiplin yang kuat, menawarkan konteks yang ideal untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana upaya *musyrif* berfungsi dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Pesantren ini memiliki struktur dan sistem yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan santri, sehingga menjadikannya sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian. Melalui pemilihan judul ini, peneliti ingin menggali bagaimana *musyrif*, dengan segala upaya dan tantangannya, dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan pendidikan santri di pesantren tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran yang berguna bagi pengembangan manajemen pendidikan pesantren dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya *Musyrif* Dalam Memotivasi Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Musyrif* Dalam Memotivasi Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Pesantren Salafiyyah Wustho?
3. Bagaimana Tantangan Motivasi Dari *Musyrif* Terhadap Hasil Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya *Musyrif* Dalam Memotivasi Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Musyrif* Dalam Memotivasi Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Pesantren Salafiyyah Wustho?
3. Untuk Mengetahui Tantangan Motivasi Dari *Musyrif* Terhadap Hasil Belajar Santri Putra Kelas 7 Di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (literatur review) yang memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rubini dan M rifa'i metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan judul “Upaya *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta”. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.⁶ Jenis penelitian menggunakan metode model Miles dan Huberman dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan analisis data berupa uraian. Diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi antara teori dengan praktek yang terjadi di lapangan. Masalah yang dihadapi sebagai faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra adalah minimnya komunikasi dengan wali santri, kurangnya kesadaran santri terkait tujuan mereka berada dipondok, serta sarana dan prasarana berupa pagar yang belum mengelilingi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa upaya *musyrif* dalam membentuk karakter disiplin santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta adalah sebagai director, fasilitator, informator, motivator, inisiator. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra adalah keteladanan seorang *musyrif*, pelaksanaan kegiatan yang aktif, serta komunikasi dan pendampingan terhadap santri

⁶ Muhammad Rifa'i, 'Upaya *Musyrif* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta', 1.1 (2023), pp. 1–8.

2. Penelitian oleh Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, dan Sarifudin dengan judul “Peran Pembimbing Asrama (*Musyrif*) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor”.⁷ Penelitian berlokasi di MHI yang berada di Kampung Cimanglid Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dalam jangka waktu tujuh bulan, yaitu dari bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di Ma’had Huda Islami adalah membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi kegiatan ibadah santri, memberikan sanksi hukuman, memberikan nasihat dan motivasi, serta menjadi teladan bagi santri.
3. Penelitian oleh Dinda Septiani dengan judul “Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo”. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.⁸ Metode penelitian menggunakan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi

⁷ Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, and Sarifudin, Peran Pembimbing Asrama (*Musyrif*) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten Bogor’, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), pp. 77–88 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>>.

⁸ Dinda Septiani, ‘Upaya Wali Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-Siswi Di Asrama Sdit Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, pp. 1–101.

pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik Kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa:

- a. Upaya-upaya yang dilakukan wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar adalah memberi bimbingan secara langsung kepada siswa-siswi di setiap kegiatan dan memberikan apresiasi atau penghargaan bagi siswa-siswi yang mendapatkan prestasi tinggi.
- b. Faktor penghambat yang dihadapi dalam peningkatan semangat belajar ini yaitu kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa-siswi yang berbeda-beda, beberapa siswa-siswi masih belum bisa beradaptasi di lingkungan asrama serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan Faktor pendukung dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara siswa-siswi dan wali asrama menjadi satu lingkungan di asrama akhirnya terjalin suatu komunikasi yang efektif dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan oleh wali asrama sangat membuahkan hasil yaitu semua wali asrama berupaya aktif dan selalu ada di setiap kegiatan apapun terutama belajar, maka siswa-siswi dapat mengerjakan kegiatannya dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori motivasi belajar, khususnya yang berhubungan dengan upaya *musyrif* di lingkungan pesantren, serta memperkaya literatur pendidikan Islam berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan secara detail strategi dan pendekatan yang digunakan oleh *musyrif* dalam memotivasi santri, sehingga dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut di bidang pendidikan pesantren.

2. Secara **Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan referensi bagi pengelola pesantren, khususnya di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dalam mengoptimalkan upaya *musyrif* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar santri.
- b. Menjadi panduan bagi *musyrif* untuk memahami dan menerapkan strategi motivasi yang efektif dalam mendampingi santri, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mereka.
- c. Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya dukungan dari pembimbing pesantren dalam membantu anak mereka mengembangkan potensi akademik dan pribadi.

- d. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami dinamika motivasi belajar di pesantren, sekaligus menjadi pengalaman berharga dalam pengembangan keterampilan penelitian.
- e. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai upaya pembimbing dalam pendidikan berbasis pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokus pada prosedur penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk tulisan maupun lisan mengenai objek yang diteliti.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau gejala tertentu, memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena tersebut, serta menyusun kesimpulan atau teori berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri kelas 7 di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya serta dampak dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati dan

⁹ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), pp. 198–211, doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.

menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilaporkan secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan berbagai masalah yang berkaitan dengan upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri Putra kelas 7 di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dan terperinci untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan upaya *musyrif*, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampak dan tantangan yang dihadapi dalam memotivasi santri untuk belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai fenomena yang ada, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika motivasi belajar di pesantren.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada orang atau objek yang memberikan data melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi dua jenis,

yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.¹⁰

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan *musyrif* yang bertugas di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan santri kelas 7. Informan dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi mendalam tentang upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri, faktor-faktor keberhasilannya, serta dampak dan tantangan yang dihadapi dalam memotivasi belajar santri.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui dokumen, laporan, maupun referensi lain. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen terkait, seperti laporan akademik, catatan kegiatan pembelajaran, serta dokumen yang relevan tentang upaya *musyrif* di pesantren. Selain itu, sumber sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang mendukung analisis

¹⁰ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46.

terkait upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri kelas 7 di tahun pelajaran 2024/2025.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi tiga cara utama yang disesuaikan dengan fokus penelitian tentang upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri kelas 7 di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Berikut adalah teknik yang digunakan:¹¹

a. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan sehingga dapat mengamati secara langsung gejala atau fenomena sosial yang terjadi.¹²

Dalam penelitian terkait *Upaya Musyrif dalam Memotivasi Belajar Santri Kelas 7 Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz*

¹¹ Riska Hadilla Yusro Sasmita Sen, 'Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data', *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 0220938, 2023, pp. 194–205.

¹² Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), p. 21, doi:10.21580/at.v8i1.1163.

Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025, peneliti berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di pesantren untuk memahami bagaimana *musyrif* menjalankan upayanya dalam memotivasi santri. Peneliti mengamati secara langsung interaksi antara *musyrif* dan santri dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan *musyrif* dalam memotivasi santri, serta suasana lingkungan belajar di pesantren. Observasi ini juga mencakup pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, serta kendala yang dihadapi oleh *musyrif* dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

b. Teknik Wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail dan lengkap. Dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan, karena hubungan yang baik sangat penting agar informan dapat memberikan jawaban yang rinci. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹³

¹³ Ahmad Fadillah, 'Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Siswa', *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3.1 (2019), p. 15, doi:10.31764/jtam.v3i1.752.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri Putra kelas 7 Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada tahun pelajaran 2024/2025. Informan yang diwawancarai terdiri dari empat pihak, yaitu Kepala Sekolah, Pengasuh *musyrif*, *musyrif*, dan santri. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk Menggali informasi umum mengenai peran serta kebijakan lembaga dalam mengatur keberadaan *musyrif*, serta memahami bagaimana pesantren merancang tugas dan fungsi *musyrif* dalam proses pendidikan dan pembinaan santri, Wawancara dengan *musyrif* bertujuan untuk menggali strategi, metode, dan tantangan yang mereka hadapi dalam memberikan motivasi kepada santri. Wawancara dengan bagian pengasuh *musyrif* bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai kebijakan dan upaya institusional dalam mendukung tugas *musyrif* dalam memotivasi santri. Sedangkan wawancara dengan santri bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka terkait upaya *musyrif*, efektivitas motivasi yang diberikan, serta perubahan yang mereka rasakan dalam proses belajar.

Fokus wawancara meliputi bagaimana *musyrif* memberikan motivasi, dukungan yang diberikan oleh bagian kesiswaan, pengaruh motivasi terhadap semangat belajar santri, serta tantangan yang dihadapi oleh *musyrif* dalam menjalankan tugas mereka.

Dengan wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran mendalam tentang upaya *musyrif* serta faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi santri dalam belajar.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yang mencakup penelusuran dokumen tertulis seperti laporan hasil pembelpelajaran, dokumen evaluasi, aturan sekolah, dan catatan harian.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi membantu mengumpulkan data terkait upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri putra kelas 7 Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada tahun pelajaran 2024/2025.

Data dari berbagai sumber tertulis tersebut akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana upaya *musyrif* dalam memotivasi santri dan mendukung proses belajar mereka. Dokumentasi yang diperoleh meliputi laporan kegiatan pembelpelajaran, evaluasi terhadap perkembangan motivasi belajar santri, serta aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan pesantren yang mendukung motivasi belajar. Catatan harian yang disusun oleh *musyrif* juga dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai pendekatan yang dilakukan dalam membangun semangat

¹⁴ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), pp. 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

belajar santri. Semua data ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai upaya *musyrif* dalam meningkatkan motivasi belajar santri dan faktor-faktor pendukung yang ada di lingkungan Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

d. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui kredibilitas atau validitas data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengecek kembali relevansi data. Jika data belum relevan, maka dilakukan pengumpulan data ulang. Jika data telah relevan, maka diteruskan ke teknik analisis data.¹⁵

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan relevansi data dengan menggabungkan dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, triangulasi sumber, yang menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara dengan *musyrif*, santri, dan ksantrian, serta analisis dokumentasi dari Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Kedua, triangulasi teknik, yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk

¹⁵ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, pp. 1–22.

memastikan konsistensi dan akurasi informasi mengenai upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri. Ketiga, triangulasi waktu, yang melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu, misalnya beberapa bulan, untuk memastikan bahwa data tetap relevan dan kredibel dalam konteks waktu yang berbeda.

Dengan penerapan teknik triangulasi ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya mengenai upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun pelajaran 2024/2025. Teknik triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi dan akurasi informasi selama periode penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menyusun berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang jelas dan bermanfaat. Analisis data mencakup upaya untuk mengumpulkan, memilah, menggabungkan, dan menemukan pola dari data yang diperoleh, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian mengenai upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun 2024/2025, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu:¹⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang relevan saja. Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikumpulkan, sehingga hanya data yang berkaitan dengan upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri yang dipertimbangkan.

¹⁶ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), pp. 173–86.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan dilakukan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas, seperti bagaimana interaksi antara *musyrif* dan santri, serta faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri selama tahun pelajaran 2024/2025.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian, misalnya mengenai faktor-faktor yang paling memengaruhi motivasi belajar santri di bawah bimbingan *musyrif*. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana upaya

musyrif dalam memotivasi belajar santri di Salafiyyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka atau urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini disusun dalam tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, skripsi terdiri dari empat bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu mengenai *upaya Musyrif dalam Memotivasi Belajar Santri Kelas 7 Salafiyyah Wustho Islamic Center Bin Baz*

Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori terkait motivasi belajar, upaya *musyrif*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan motivasi belajar santri.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memaparkan gambaran umum tentang Salafiyyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, termasuk letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, data santri, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait upaya *musyrif* dalam memotivasi belajar santri, data yang pendukung dan penghambat dalam proses motivasi belajar di pesantren.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran yang berguna untuk perbaikan, serta kata penutup yang mengakhiri skripsi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.